

ABSTRACT

Background: Skin diseases that often occur in areas with high population density are scabies. Scabies is a skin disease caused by *Sarcoptes Scabiei* Var *Hominis* infection. The purpose of this study was to determine the factors associated with scabies symptoms in prisoners in class II A Jambi prisons.

Method: This study used quantitative and analytical observational research with a Cross Sectional approach. The sample in this study was 76 respondents with a proportionate simple random sampling technique. Data were collected using a research questionnaire and analyzed univariately and bivariately using Chi Square analysis.

Results: The results of this study indicate that there is no significant relationship between personal hygiene and scabies symptoms ($p = 0.379$). The proportion of physical environmental conditions (overcrowded, temperature) that do not meet the requirements is 100%.

Conclusion: personal hygiene variables, physical environment (ventilation area and humidity) are not related to scabies symptoms. Physical environment variables (overcrowded and temperature) are related to scabies symptoms. It is recommended to the Ministry of Law and Human Rights to improve the maintenance of the physical environment such as adding air ventilation in correctional institutions so that the room remains circulated and the room temperature is stable. For the Correctional Institution to be able to carry out counseling and programs on the importance of personal hygiene and clean living patterns for inmates of Class IIA Jambi Prison so that personal hygiene behavior becomes better.

Keywords: Scabies symptoms, physical environmental condition, personal hygiene

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit kulit yang sering terjadi di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi adalah skabies. Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi *Sarcoptes Scabiei Var Hominis*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala skabies pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas II A Jambi.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden dengan teknik *proportionate simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian dan dianalisis secara univariat dan bivariate menggunakan analisis Chi Square

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan gejala skabies ($p= 0,379$). Proporsi keadaan lingkungan fisik (kepadatan hunian, suhu) yang tidak memenuhi syarat sebesar 100%.

Kesimpulan: variabel personal hygiene, lingkungan fisik (luas ventilasi dan kelembapan) tidak berhubungan dengan gejala skabies. Variabel lingkungan fisik (kepadatan hunian dan suhu) berhubungan dengan gejala skabies. Disarankan kepada pihak Kementerian Hukum dan HAM untuk meningkatkan pemeliharaan lingkungan fisik seperti penambahan ventilasi udara pada lembaga pemasyarakatan agar ruangan tetap tersirkulasi dan suhu ruang stabil. Kepada pihak Lembaga Pemasyarakatan untuk dapat melaksanakan penyuluhan dan program mengenai pentingnya kebersihan diri dan pola hidup bersih pada warga binaan LAPAS kelas IIA Jambi sehingga perilaku hygiene perorangan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Gejala skabies, kondisi lingkungan fisik, personal hygiene